

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian Analisis Menentukan Prioritas Kinerja Sarana dan Prasarana Sungai pada Sungai Bluncong diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat penyusunan skala Prioritas Kinerja Sungai Bluncong sebagai Berikut :
 - a. Dalam menentukan skala prioritas kinerja DAM terdapat 7 (tujuh buah) kriteria penilaian yaitu Mercu Bendungan, Kolam Olak, Struktur Dasar Bangunan, Tembok Sayap, Palung Sungai Bagian Hulu, Pelimpah, Pintu Pengambilan.
 - b. Dalam menentukan skala prioritas kinerja Beronjong terdapat 5 (lima buah) kriteria penilaian yaitu Tumpukan Beronjong, Bagian Dasar, Kawat Beronjong, Batuan Pengisi.
 - c. Dalam menentukan skala prioritas kinerja Tanggul terdapat 4 (Empat buah) kriteria penilaian yaitu Puncak Bangunan, Lereng, Bagian Dasar Bangunan, Sistem Drainase.
2. Pembobotan Kriteria yang mempengaruhi Kinerja Sungai Bluncong sebagai berikut :
 - a. Dalam menentukan skala prioritas kinerja DAM dari bobot terbesar hingga terkecil adalah Struktur Dasar Bangunan 33.474 %, Pelimpah

17.889 %, Kolam olak 15.981 %, Mercu Bendungan 12.554 %, Tembok Sayap 8.725 %, Palung Sungai Bagian Hulu 6.508 %, Pintu Pengambilan 4.86 %.

b. Dalam menentukan skala prioritas kinerja Bangunan Beronjong dari bobot terbesar hingga terkecil adalah Perikatan dengan tebing Sungai 41.989 %, Bagian Dasar 24.86 %, Tumpukan Bronjong 16.34 %, Batuan Pengisi 9.631 %, Kawat Beronjong 7.173 %.

c. Dalam menentukan skala prioritas kinerja Bangunan Tanggul dari bobot terbesar hingga terkecil adalah Bagian Dasar Bangunan 48.24 %, Lereng 27.18 %, Puncak Bangunan 15.75 %, Sistem Drainase 8.827 %.

3. Titik / ruas Skala prioritas Sungai Bluncong sebagai berikut :

a. DAM Kayu Sapi 2 menjadi Skala prioritas pertama dengan nilai 24.86 dan jenis perbaikan Rehabilitatif, Urutan kedua DAM Leprak 1 dengan nilai 44.49 dan jenis perbaikan Rehabilitatif, Urutan ketiga DAM Nyamplong dengan nilai 50.64 dan jenis perbaikan Rehabilitatif

b. Beronjong Sta 12+350 – Sta 12+400 menjadi skala prioritas pertama dengan nilai 45.40 dan jenis perbaikan rehabilitatif , Urutan kedua Beronjong Sta 13+250 – Sta 13+700 dengan nilai 47.50 dan jenis perbaikan Rehabilitatif, Urutan ketiga Bronjong Sta 2+450 – Sta 2+600 dengan nilai 70.44 dan jenis perbaikan Korektif.

c. Tanggul Sta 8+850 – Sta 8+900 menjadi skala prioritas pertama dengan nilai 30.85 dan jenis perbaikan rehabilitatif , Urutan kedua

Tanggul Sta 13+900 – Sta 14+000 dengan nilai 30.85 dan jenis perbaikan Rehabilitatif, Urutan ketiga Tanggul Sta 11+900 – Sta 12+000 dengan nilai 31.54 dan jenis perbaikan Rehabilitatif.

4. Metode AHP yang digunakan untuk menentukan skala prioritas kinerja sarana dan prasarana sungai bisa digunakan untuk menentukan skala prioritas pemeliharaan jalan.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Metode AHP sangat mudah diterapkan untuk permasalahan yang bersifat kompleks sehingga dapat diaplikasikan untuk menentukan bobot kriteria pada permasalahan lainnya.
2. Selain aspek teknis dapat dipertimbangkan aspek lainnya yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dijadikan untuk studi penelitian selanjutnya.